

Prinsip Syariah Dalam Meningkatkan Keadilan Dan Keseimbangan Pola Produksi Umkm Kue Kering Sharia Principles in Improving Justice and Balance in UMKM Cookie Production Patterns

Afifah Salsabila Humairah^{1*}, Nadya Safira Anggraini², Ansa Meilia Safira Maharani³,
Masiyah Khlomi⁴

¹⁻⁴ Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Malang, Jalan Raya Tlogomas
No. 246 Babatan Tegalondo Kec. Lowokwaru Kota Malang Jawa Timur, 65144, Indonesia

*E-mail: afifahsalsabilhum@webmail.umm.ac.id

ABSTRAK

Submit: 2025-04-27
Revisi: 2025-04-28
Disetujui: 2025-04-29

Artikel ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana penerapan prinsip syariah dapat meningkatkan keadilan dan keseimbangan dalam pola produksi UMKM kue kering, dengan fokus pada studi kasus UMKM TM Berkah. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif melalui metode studi pustaka dan wawancara mendalam terhadap pelaku usaha yang telah menerapkan nilai-nilai Islam dalam operasional produksinya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prinsip-prinsip seperti al-tawazun (keseimbangan), 'adalah (keadilan), halal thayyib, dan masalah telah diterapkan secara nyata di TM Berkah. Hal ini terlihat dalam strategi produksi berdasarkan sistem pre-order, penggunaan bahan halal, sistem pengupahan adil, hingga pelatihan pekerja tanpa diskriminasi. Penerapan prinsip tersebut tidak hanya meningkatkan efisiensi produksi, tetapi juga memperkuat kesejahteraan dan keberkahan usaha. Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa pendekatan syariah mampu menciptakan stabilitas sosial dan ekonomi dalam konteks usaha mikro. Rekomendasi dari studi ini mengajak UMKM lain untuk mengadopsi prinsip produksi berbasis syariah serta mendorong peran aktif pemerintah dan lembaga keuangan syariah dalam memberikan pelatihan, insentif, dan pendampingan agar prinsip keadilan dan keberlanjutan dapat terwujud secara luas di sektor UMKM.

Kata kunci: keadilan, keseimbangan, produksi, syariah

ABSTRACT

This article aims to examine how the application of sharia principles can improve justice and balance in the production patterns of pastry MSMEs, with a focus on the case study of TM Berkah MSMEs. This research uses a descriptive-qualitative approach through literature study methods and in-depth interviews with business actors who have implemented Islamic values in their production operations. The results show that principles such as al-tawazun (balance), 'is (justice), halal thayyib, and masalah have been implemented in TM Berkah. This can be seen in the production strategy based on a pre-order system, the use of halal ingredients, a fair wage system, and worker training without discrimination. The application of these principles not only increases production efficiency, but also strengthens the welfare and blessings of the business. The conclusion of this study confirms that the sharia approach can create social and economic stability in the context of micro-enterprises. Recommendations from this study invite other MSMEs to adopt

sharia-based production principles and encourage the active role of the government and Islamic financial institutions in providing training, incentives and assistance so that the principles of justice and sustainability can be widely realized in the MSME sector.

Keywords: *balance, justice, production, sharia,*

How to Cite

Afifah Salsabila Humairah, Nadya Safira Anggraini, Ansa Meilia Safira Maharani, & Masiyah Kholmi. (2025). Sharia Principles in Improving Justice and Balance in UMKM Cookie Production Patterns. Maro: Jurnal Ekonomi Syariah Dan Bisnis, 8(1). <https://doi.org/10.31949/maro.v8i1.13588>

Copyright © 2025 Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Agama Islam Universitas Majalengka. All rights reserved.

1. Introduction

Dalam beberapa tahun terakhir, pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di sektor kuliner, khususnya produksi kue kering, menunjukkan peningkatan yang signifikan seiring dengan meningkatnya konsumsi masyarakat terhadap produk olahan rumahan, terutama menjelang hari besar keagamaan. Fenomena ini menunjukkan bahwa UMKM kue kering tidak hanya berperan sebagai penggerak ekonomi rakyat, tetapi juga sebagai penyedia lapangan kerja informal yang mendukung kestabilan sosial dan ekonomi. Namun demikian, dalam praktik produksinya, banyak UMKM kue kering yang masih menghadapi persoalan ketimpangan ekonomi, ketidakseimbangan distribusi keuntungan, serta ketidakadilan dalam relasi kerja, terutama antara pemilik usaha dan pekerja lepas atau mitra produksi. Situasi ini diperparah dengan kurangnya pemahaman dan implementasi prinsip keadilan dalam ekonomi syariah, yang seharusnya mampu mendorong terciptanya pola produksi yang lebih beretika, adil, dan berkelanjutan. Padahal, prinsip-prinsip syariah seperti keadilan ('adl), keseimbangan (mizan), dan larangan eksploitasi (zulm) sangat relevan untuk dijadikan dasar dalam pengembangan sistem produksi UMKM yang tidak hanya mengejar keuntungan, tetapi juga berorientasi pada keberkahan dan kebermanfaatn sosial. Isu ini menjadi penting untuk dikaji karena ketimpangan dalam pola produksi bukan hanya berdampak pada pelaku usaha, tetapi juga mempengaruhi daya saing UMKM di tengah ekonomi pasar bebas yang sarat persaingan tidak sehat. Oleh karena itu, pengkajian terhadap integrasi prinsip-prinsip syariah dalam sistem produksi UMKM kue kering menjadi urgensi yang tidak dapat ditunda, guna menciptakan sistem ekonomi mikro yang lebih berkeadilan dan bermartabat. Dengan memahami realitas sosial tersebut, maka penelitian ini diarahkan untuk memberikan kontribusi terhadap pemikiran dan praktik ekonomi Islam yang aplikatif dalam konteks UMKM di Indonesia.

Sejumlah penelitian terdahulu telah banyak membahas peran ekonomi syariah dalam pengembangan UMKM, namun sebagian besar masih berfokus pada aspek pembiayaan dan manajemen keuangan, bukan pada sistem dan pola produksinya. Sebagai contoh, studi yang dilakukan oleh (Utami, 2020) hanya menekankan pada pentingnya literasi keuangan syariah bagi pelaku UMKM, tanpa menyinggung secara mendalam bagaimana prinsip keadilan syariah dapat diterapkan dalam operasional produksi. Begitu pula dalam penelitian oleh (Fata et al., 2024), kajian lebih dominan pada penguatan lembaga keuangan mikro syariah untuk mendukung permodalan UMKM, bukan pada bagaimana prinsip mizan diterapkan dalam proses kerja produksi secara riil. Kajian lain yang dilakukan oleh (Choerunnisa et al, 2024) memang telah mengangkat pentingnya etika bisnis Islami dalam UMKM, namun pembahasannya belum secara spesifik menyoroti sektor kue kering yang memiliki karakteristik unik dalam hal proses produksi musiman dan hubungan kerja informal. Kekosongan kajian mengenai dimensi produksi dari perspektif keadilan syariah ini memperlihatkan adanya celah penting dalam literatur akademik yang perlu diisi dengan pendekatan konseptual dan empiris yang lebih menyeluruh. Dalam

konteks ini, artikel ini hadir untuk memperluas cakupan wacana dengan memfokuskan pada bagaimana prinsip syariah tidak hanya menjadi norma etis, tetapi juga menjadi kerangka sistemik dalam mengelola sumber daya produksi dan distribusi keuntungan di sektor UMKM kue kering. Gap ini menandakan bahwa masih terbuka ruang besar bagi penelitian yang mengintegrasikan nilai-nilai syariah ke dalam aspek praktis produksi yang selama ini cenderung dikesampingkan. Dengan demikian, fokus terhadap keadilan dan keseimbangan dalam pola produksi menjadi aspek yang sangat layak dikembangkan dalam studi ini. Hal ini juga sekaligus menjawab tantangan dalam mendorong implementasi ekonomi Islam secara menyeluruh, bukan hanya terbatas pada aspek keuangan dan perbankan.

Evaluasi terhadap beberapa studi terdahulu menunjukkan bahwa meskipun terdapat upaya untuk mengembangkan prinsip-prinsip etika syariah dalam konteks UMKM, namun belum banyak kajian yang secara operasional mengintegrasikan prinsip keadilan dan keseimbangan ke dalam pola produksi, khususnya dalam skala mikro seperti UMKM kue kering. Misalnya, dalam penelitian oleh (Lestari & Setianingsih, 2020), disebutkan bahwa pelaku UMKM masih sering kali memprioritaskan efisiensi biaya dan keuntungan cepat, yang mengakibatkan praktik-praktik produksi cenderung mengabaikan aspek kesejahteraan tenaga kerja dan keadilan distribusi hasil usaha. Studi ini memberikan gambaran bahwa masih terdapat jarak antara nilai-nilai syariah sebagai idealitas dan implementasinya dalam praktik produksi sehari-hari. Demikian juga dalam penelitian (Jalil & Khairunnisa, 2023), ditemukan bahwa banyak pelaku UMKM yang memiliki semangat religius, namun tidak memahami bagaimana prinsip keadilan dan keseimbangan dalam Islam dapat diterapkan dalam perencanaan dan manajemen produksi. Hal ini menjadi perhatian penting karena penerapan prinsip keadilan bukan sekadar aspek moral, tetapi merupakan bagian integral dari sistem produksi Islami yang menjunjung keseimbangan antara hak produsen, pekerja, dan konsumen. Oleh sebab itu, pendekatan normatif saja tidak cukup dalam mendorong perubahan; dibutuhkan pendekatan yang lebih aplikatif dan sistematis. Penelitian ini berupaya untuk mengisi kekosongan tersebut dengan menyajikan argumentasi teoritis dan temuan empiris mengenai bagaimana prinsip syariah dapat dioperasionalkan secara langsung dalam proses produksi UMKM kue kering. Fokus penelitian ini sekaligus menjadi refleksi dari pentingnya membangun kesadaran pelaku UMKM bahwa keadilan dan keseimbangan produksi adalah bagian dari amanah keislaman yang berdampak pada keberkahan usaha.

Berdasarkan uraian permasalahan dan evaluasi literatur tersebut, maka penelitian ini difokuskan untuk menjawab pertanyaan utama: bagaimana prinsip-prinsip syariah, khususnya keadilan ('adl) dan keseimbangan (mizan), dapat diterapkan dalam pola produksi UMKM kue kering agar tercipta praktik ekonomi yang adil, beretika, dan berkelanjutan? Pertanyaan ini didasari oleh argumen bahwa pola produksi yang sesuai syariah akan mampu menciptakan ekosistem bisnis mikro yang tidak hanya mengejar efisiensi ekonomi, tetapi juga keberkahan sosial dan spiritual. Penelitian ini mengusulkan bahwa prinsip syariah dapat dijadikan dasar dalam membangun model produksi yang menekankan pada keadilan upah, kesetaraan peran kerja, transparansi pembagian hasil, serta keberlanjutan sumber daya. Hipotesis utama yang diuji dalam penelitian ini adalah bahwa penerapan prinsip-prinsip syariah dalam pola produksi UMKM kue kering berkontribusi secara signifikan dalam menciptakan keadilan distribusi hasil usaha dan keseimbangan peran antara pelaku produksi. Penelitian ini juga berangkat dari asumsi bahwa integrasi nilai-nilai syariah dalam praktik produksi akan meningkatkan kualitas hubungan kerja antara pemilik usaha dan pekerja, yang selama ini sering tidak diperhatikan. Dalam menjawab pertanyaan penelitian ini, pendekatan kualitatif deskriptif dipilih untuk menggali makna, pengalaman, dan strategi pelaku UMKM dalam menerapkan nilai-nilai syariah dalam kegiatan produksi mereka. Dengan demikian, studi ini tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif, serta diharapkan mampu menjadi model bagi pengembangan UMKM berbasis syariah di sektor lainnya. Tujuan akhir dari studi ini adalah menyusun rekomendasi praktis yang dapat digunakan oleh pelaku UMKM dan pembuat kebijakan dalam membangun sistem produksi yang berkeadilan sesuai nilai-nilai Islam.

2. Literature review

Prinsip syariah dalam konteks ekonomi dan bisnis merupakan seperangkat nilai dan aturan yang bersumber dari ajaran Islam, yang bertujuan untuk mewujudkan sistem ekonomi yang berkeadilan, berkelanjutan, dan menghindari eksploitasi serta ketimpangan. Dalam penerapannya, prinsip syariah mengacu pada lima maqashid al-shariah, yakni menjaga agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta, yang keseluruhannya membentuk dasar normatif bagi kegiatan ekonomi yang inklusif dan beretika (Awa et al., 2024). Prinsip-prinsip utama seperti keadilan (al-'adl), keseimbangan (tawazun), kebersamaan (ta'awun), dan kejujuran (shidq) menjadi pedoman dalam berbagai aktivitas ekonomi, termasuk dalam pola produksi dan distribusi produk oleh pelaku UMKM. Secara umum, ekonomi syariah tidak hanya mementingkan aspek profit, namun juga mempertimbangkan dampak sosial dan keberlanjutan, terutama bagi pelaku usaha skala kecil seperti UMKM yang rentan terhadap ketimpangan pasar. Dalam kajian literatur, istilah "keadilan" merujuk pada upaya untuk memberikan perlakuan yang setara dan proporsional terhadap semua pelaku usaha, sedangkan "keseimbangan" mengacu pada keharmonisan antara aspek produksi, distribusi, dan konsumsi. Dalam hal ini, pola produksi yang dimaksud mencakup perencanaan, pengelolaan bahan baku, proses produksi, hingga penyaluran produk ke konsumen, yang seluruhnya idealnya mencerminkan nilai-nilai syariah. UMKM kue kering, sebagai salah satu subsektor kuliner yang berkembang pesat, memiliki potensi besar untuk menerapkan prinsip-prinsip syariah dalam seluruh rantai produksinya guna meningkatkan kualitas usaha dan keberkahan pendapatan. Dengan demikian, pemahaman terhadap konsep dasar prinsip syariah menjadi penting sebagai landasan teoritis untuk menganalisis pola produksi UMKM secara komprehensif dan bernilai etis.

Dalam implementasinya, prinsip syariah dalam pola produksi UMKM dapat dikategorikan ke dalam beberapa aspek utama, yaitu aspek keuangan, aspek sumber daya manusia, dan aspek operasional produksi yang semuanya harus selaras dengan nilai-nilai syariah. Aspek keuangan, misalnya, meliputi pembiayaan tanpa riba, sistem bagi hasil, dan pencatatan yang transparan, seperti dijelaskan oleh (Munthe et al., 2023) bahwa pengelolaan keuangan syariah pada UMKM turut mendorong pencapaian keadilan distributif di tingkat usaha mikro. Aspek sumber daya manusia menekankan pada perlakuan adil terhadap pekerja, pemberian upah yang layak, serta penerapan etika kerja yang islami. Sementara itu, aspek operasional mencakup proses produksi yang higienis, penggunaan bahan halal, dan praktik usaha yang tidak merugikan pihak lain. Dalam konteks UMKM kue kering, metode produksi yang diterapkan bisa dikaji berdasarkan prinsip *thayyib* yang menekankan pada kualitas dan kelayakan produk untuk dikonsumsi. Seperti yang dijelaskan dalam jurnal oleh (Anggraini & Salsabila, 2023), pelaku UMKM yang mengintegrasikan prinsip *halalan thayyiban* dalam proses produksinya tidak hanya memperoleh kepercayaan konsumen, namun juga menciptakan sistem usaha yang adil bagi semua pihak yang terlibat. Selain itu, metode pembinaan berbasis syariah seperti pelatihan etika bisnis Islami dan penguatan literasi keuangan syariah terbukti efektif meningkatkan kapasitas produksi dan keberlanjutan UMKM, sebagaimana ditemukan oleh (Nurwakhidah, 2023). Dengan demikian, evaluasi terhadap aspek-aspek implementatif prinsip syariah dalam pola produksi UMKM menjadi penting untuk memastikan adanya keseimbangan antara nilai spiritual dan keberhasilan ekonomi.

Namun demikian, penerapan prinsip syariah dalam praktik UMKM, khususnya pada sektor kue kering, masih menghadapi tantangan dalam aspek konsistensi implementasi dan pemahaman pelaku usaha terhadap prinsip-prinsip tersebut secara menyeluruh. Meskipun banyak pelaku UMKM telah menyatakan keinginannya untuk menjalankan usahanya sesuai dengan nilai-nilai syariah, pada kenyataannya tidak semua aspek produksi dapat sepenuhnya terintegrasi karena keterbatasan sumber daya, pengetahuan, dan lingkungan bisnis yang belum mendukung. Misalnya, dalam hal pemilihan bahan baku, tidak semua pelaku usaha mampu memastikan kehalalan seluruh komponen bahan karena

keterbatasan informasi dan akses. Hal serupa juga terjadi pada aspek manajemen keuangan, di mana sistem pencatatan dan transparansi belum berjalan optimal karena kurangnya pelatihan atau pendampingan dari lembaga keuangan syariah. Menurut (Putri & Hasibuan, 2023), banyak pelaku UMKM belum memahami konsep keadilan dalam transaksi bisnis secara utuh, sehingga praktik seperti penetapan harga yang tidak transparan atau ketidakseimbangan kerja sama masih sering ditemukan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun prinsip syariah telah banyak disosialisasikan, implementasi nyata masih memerlukan sinergi antara regulasi, edukasi, dan pendampingan. Oleh karena itu, analisis kritis terhadap hambatan dan tantangan tersebut menjadi penting sebagai bagian dari penguatan strategi peningkatan keadilan dan keseimbangan dalam pola produksi berbasis syariah. Dibutuhkan peran aktif pemerintah, lembaga keuangan syariah, dan akademisi dalam memperkuat ekosistem UMKM syariah secara menyeluruh agar prinsip-prinsip yang ideal tersebut dapat dioperasionalkan secara nyata dan berkelanjutan.

Dengan merujuk pada berbagai literatur dan temuan empiris, dapat disimpulkan bahwa integrasi prinsip syariah dalam pola produksi UMKM, khususnya dalam subsektor kue kering, merupakan strategi yang tidak hanya mendukung pertumbuhan ekonomi, tetapi juga menumbuhkan sistem produksi yang adil, seimbang, dan berkah. Pemahaman konseptual mengenai nilai-nilai syariah seperti keadilan, keseimbangan, transparansi, dan etika perlu dikuatkan dengan pendekatan praktis melalui pelatihan dan pendampingan secara langsung kepada para pelaku UMKM. Literasi keuangan syariah dan pelatihan halal-thayyib menjadi instrumen penting untuk menjembatani kesenjangan antara idealisme dan praktik usaha sehari-hari, sebagaimana ditegaskan oleh berbagai studi terdahulu. Oleh karena itu, pendekatan literatur ini menunjukkan bahwa penerapan prinsip syariah harus dimulai dari aspek yang paling mendasar yakni niat dan kesadaran pelaku usaha dan dilanjutkan pada level struktural melalui intervensi kebijakan dan pembentukan jaringan ekonomi syariah yang kuat. Sinergi antara nilai spiritual dan teknis operasional menjadi inti dari keberhasilan penerapan prinsip syariah dalam konteks UMKM, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap stabilitas ekonomi mikro dan makro. Studi ini memperlihatkan bahwa pendekatan literatur terhadap prinsip syariah bukan sekadar normatif, tetapi juga memiliki implikasi praktis yang signifikan apabila didukung oleh mekanisme pelaksanaan yang terukur dan terarah. Dalam konteks globalisasi dan digitalisasi saat ini, pendekatan produksi syariah juga perlu bersifat adaptif dengan memanfaatkan teknologi yang mendukung transparansi, efisiensi, dan akuntabilitas usaha. Oleh karena itu, kajian literatur ini menjadi fondasi awal dalam membangun model produksi UMKM yang tidak hanya unggul secara ekonomi, tetapi juga bernilai etis dan spiritual sesuai tuntunan Islam.

3. Method

Penelitian ini difokuskan pada isu implementasi prinsip syariah dalam meningkatkan keadilan dan keseimbangan pola produksi UMKM kue kering karena fenomena tersebut mencerminkan dilema kontemporer antara pertumbuhan ekonomi mikro dan kebutuhan akan etika bisnis Islami yang berkelanjutan. UMKM kue kering dipilih sebagai objek studi karena sektor ini berkembang pesat, namun masih menghadapi tantangan dalam menerapkan prinsip-prinsip keadilan dan keseimbangan produksi sesuai tuntunan syariah. Oleh karena itu, pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, karena dinilai paling relevan dalam mengeksplorasi makna, nilai, dan pemahaman mendalam terkait praktik ekonomi syariah dalam konteks mikro. Jenis penelitian ini merupakan studi deskriptif-kualitatif dengan teknik pengumpulan data berbasis library research (studi pustaka) dan wawancara mendalam.

Data yang digunakan dalam studi ini terdiri atas data primer dan sekunder; data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan pelaku UMKM kue kering yang telah mengklaim menerapkan prinsip-prinsip syariah dalam proses produksinya, sementara data sekunder diperoleh melalui kajian literatur terhadap buku, artikel jurnal, regulasi syariah, serta dokumen lain yang relevan. Pemilihan

informan dilakukan secara purposive, yaitu dengan memilih pelaku usaha yang memenuhi kriteria seperti latar belakang keislaman, pengalaman dalam pengelolaan UMKM, serta keterlibatan aktif dalam kegiatan ekonomi syariah. Data dari studi pustaka juga dipilih berdasarkan keterbaruan (terbit dalam 5 tahun terakhir), kredibilitas sumber, serta relevansi dengan topik penelitian. Kombinasi antara data empiris dari lapangan dan referensi teoritis dari literatur ilmiah diharapkan mampu memberikan gambaran yang utuh dan kontekstual mengenai peran prinsip syariah dalam pola produksi UMKM kue kering.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui dua tahapan utama, yaitu studi literatur dan wawancara mendalam. Studi literatur mencakup penelusuran berbagai jurnal ilmiah, artikel akademik, buku-buku ekonomi syariah, serta laporan penelitian terdahulu yang membahas topik serupa, untuk membangun kerangka teoritis dan pemahaman konseptual yang solid. Sumber literatur yang digunakan berasal dari database jurnal nasional terakreditasi, seperti El-Arbah, EBMA, Al-Kasb, dan MAMEN, yang masing-masing memberikan kontribusi dalam memperkaya pemahaman tentang prinsip syariah dalam kegiatan usaha mikro. Selain itu, wawancara dilakukan secara langsung dan semi-terstruktur terhadap pelaku UMKM kue kering di beberapa wilayah yang telah menerapkan sistem usaha berbasis nilai-nilai Islam. Proses wawancara dilakukan dengan panduan daftar pertanyaan terbuka agar memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap pemahaman dan praktik pelaku usaha terkait nilai keadilan, keseimbangan, dan transparansi dalam kegiatan produksi.

Setelah data terkumpul, tahapan analisis dilakukan melalui metode analisis tematik, yang mencakup proses koding terbuka, koding aksial, dan koding selektif. Pada tahap koding terbuka, data diurai dan dikategorikan berdasarkan topik-topik utama yang relevan; kemudian pada tahap koding aksial, peneliti mengidentifikasi hubungan antar kategori; dan akhirnya, pada tahap koding selektif, peneliti menyusun narasi analitis untuk merumuskan temuan yang mendalam dan bermakna. Proses analisis ini dilakukan secara iteratif dan reflektif agar hasilnya tidak hanya deskriptif, tetapi juga interpretatif dalam menjelaskan bagaimana prinsip syariah mempengaruhi pola produksi UMKM, terutama dalam dimensi keadilan dan keseimbangan. Dengan pendekatan tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam pengembangan model usaha syariah yang etis, efisien, dan aplikatif.

4. Result

Penyajian hasil ini bertujuan untuk mengungkap secara faktual bagaimana nilai-nilai keadilan dan keseimbangan dalam perspektif syariah diimplementasikan dalam praktik produksi riil, mulai dari pengadaan bahan baku, proses pengolahan, hingga distribusi produk. Data yang diperoleh disusun dalam bentuk naratif dan tabel, guna memberikan gambaran sistematis mengenai penerapan prinsip syariah dalam aktivitas produksi sehari-hari. Sebelum masuk pada interpretasi hasil, penting untuk menekankan bahwa analisis dilakukan secara tematik berdasarkan kategori nilai-nilai utama dalam ekonomi Islam seperti keadilan (al-'adl), keseimbangan (al-mizan), kemaslahatan (maslahah), dan tanggung jawab (amanah). Tabel-tabel berikut ini disusun untuk memperlihatkan persepsi dan praktik pelaku usaha dalam mewujudkan produksi yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga pada nilai-nilai moral dan keberkahan usaha. Hasil wawancara yang disajikan mencerminkan keberagaman pemahaman dan strategi pelaku usaha dalam menyeimbangkan aspek profit dengan prinsip etika Islam.

Tabel 1. Hasil Wawancara Prinsip Keadilan dalam Pola Produksi Syariah

Kategori/Coding/Indikator	Status/identitas/Kelompok	Narasi/Pernyataan/Kutipan
---------------------------	---------------------------	---------------------------

Prinsip Keadilan 1	Pelaku Usaha Kue Kering	Di TM Berkah, pengupahan pekerja didasarkan pada sistem upah harian dan upah per unit produksi. Pekerja tetap mendapatkan gaji bulanan, sementara pekerja harian menerima bayaran berdasarkan jumlah produk yang dihasilkan. Sistem ini memastikan bahwa setiap pekerja menerima kompensasi yang adil sesuai dengan kontribusi mereka. (Peneliti, 2025)
Prinsip Keadilan 2	Pelaku Usaha Kue Kering	Pembagian kerja diatur berdasarkan keahlian dan pengalaman pekerja. Setiap pekerja memiliki tugas yang sesuai dengan kemampuannya agar tidak ada yang merasa terbebani atau mengalami ketidakadilan dalam tugas produksi (Peneliti, 2025)
Prinsip Keadilan 3	Pelaku Usaha Kue Kering	Pekerja tetap mendapatkan tunjangan tambahan seperti uang makan dan bonus tahunan, sementara pekerja harian menerima upah berdasarkan jumlah produk yang dibuat. Meskipun ada perbedaan dalam sistem pembayaran, semua pekerja diperlakukan dengan adil dalam hal kesempatan kerja dan lingkungan kerja yang layak (Peneliti, 2025)
Prinsip Keadilan 4	Pelaku Usaha Kue Kering	TM Berkah menerapkan sistem mudharabah, di mana keuntungan dibagi antara Meryta Devi sebagai shahibul mal (pemilik modal) dan Titin Agustin sebagai mudharib (pengelola usaha). Selain itu, sebagian keuntungan juga dialokasikan untuk insentif pekerja dalam bentuk bonus saat produksi meningkat (Peneliti, 2025)
Prinsip Keadilan 5	Pelaku Usaha Kue Kering	Pelatihan keterampilan diberikan kepada semua pekerja, baik tetap maupun harian, terutama dalam teknik pembuatan kue yang lebih efisien dan higienis. Dengan

		pelatihan ini, setiap pekerja memiliki kesempatan yang sama untuk meningkatkan keahlian mereka (Peneliti, 2025)
Prinsip Keadilan 6	Pelaku Usaha Kue Kering	Jika ada keluhan atau konflik, penyelesaiannya dilakukan melalui musyawarah antara pemilik usaha dan pekerja. Setiap keluhan akan didiskusikan untuk mencapai solusi yang adil tanpa ada pihak yang dirugikan (Peneliti, 2025)
Prinsip Keadilan 7	Pelaku Usaha Kue Kering	TM Berkah mencatat semua transaksi keuangan dengan sistem pembukuan yang rapi. Pemilik dan pengelola usaha secara berkala melakukan audit internal agar tidak ada ketidakseimbangan dalam pengelolaan keuangan (Peneliti, 2025)
Prinsip Keadilan 8	Pelaku Usaha Kue Kering	Bahan baku seperti tepung, mentega, dan coklat diperoleh dari pemasok lokal yang telah bekerja sama dalam prinsip perdagangan yang adil. TM Berkah memastikan bahwa bahan baku yang digunakan halal dan berkualitas (Peneliti, 2025)

Sumber. Wawancara.

Tabel 2. Hasil Wawancara Prinsip Keseimbangan dalam Pola Produksi Syariah

Kategori/Coding/Indikator	Status/identitas/Kelompok	Narasi/Pernyataan/Kutipan
Prinsip Keseimbangan 1	Pelaku Usaha Kue Kering	Produksi dilakukan berdasarkan forecasting permintaan, terutama menjelang hari raya. TM Berkah juga menerima pre-order untuk menghindari produksi berlebihan dan mencegah pemborosan bahan baku (Peneliti, 2025)
Prinsip Keseimbangan 2	Pelaku Usaha Kue Kering	Untuk menjaga efisiensi tanpa mengorbankan kesejahteraan pekerja, TM Berkah membagi waktu kerja dalam dua shift, sehingga pekerja tidak mengalami kelelahan berlebih. Selain itu, ada jeda istirahat yang cukup dalam setiap shift kerja (Peneliti, 2025)

Prinsip Keseimbangan 3	Pelaku Usaha Kue Kering	Sebagian keuntungan dialokasikan untuk program sedekah dan bantuan sosial, seperti pembagian makanan bagi masyarakat sekitar saat bulan Ramadhan (Peneliti, 2025)
Prinsip Keseimbangan 4	Pelaku Usaha Kue Kering	TM Berkah menerapkan konsep zero waste dengan memanfaatkan kembali sisa bahan produksi, seperti remah kue yang bisa digunakan sebagai topping atau campuran adonan baru (Peneliti, 2025)
Prinsip Keseimbangan 5	Pelaku Usaha Kue Kering	Beberapa tahap produksi seperti pencampuran adonan menggunakan mesin, tetapi tahap pencetakan dan dekorasi masih dilakukan secara manual untuk menjaga kualitas produk (Peneliti, 2025)
Prinsip Keseimbangan 6	Pelaku Usaha Kue Kering	Pekerja diperbolehkan mengambil cuti jika ada keperluan mendesak, serta mendapatkan hari libur bergilir agar tetap memiliki waktu dengan keluarga (Peneliti, 2025)
Prinsip Keseimbangan 7	Pelaku Usaha Kue Kering	TM Berkah terus melakukan inovasi dalam resep dan varian kue, tetapi tetap memastikan bahwa semua bahan yang digunakan halal, thayyib, dan mengikuti standar produksi yang sesuai dengan syariat Islam (Peneliti, 2025)

Sumber. Wawancara.

5. Discussion

Hasil studi ini menunjukkan bahwa penerapan prinsip syariah dalam pola produksi UMKM kue kering TM Berkah mencerminkan bentuk nyata dari upaya menuju keadilan dan keseimbangan dalam sistem produksi, sebagaimana dijelaskan dalam ekonomi Islam. Data hasil wawancara memperlihatkan bahwa TM Berkah menetapkan sistem produksi berdasarkan prinsip forecasting permintaan dan pre-order, terutama menjelang hari raya, guna mencegah pemborosan bahan baku dan produksi berlebih. Langkah ini merefleksikan prinsip al-tawazun (keseimbangan), yang menekankan pentingnya menjaga harmoni antara ketersediaan dan kebutuhan produksi agar tidak berlebihan atau kekurangan, produksi berlebih dalam usaha mikro dapat mengarah pada inefisiensi dan kerugian sumber daya (Jamaluddin et al., 2022). Penggunaan sistem shift kerja dan pemberian waktu istirahat cukup juga menjadi bentuk refleksi dari prinsip masalah, yaitu menjaga kemaslahatan pekerja agar tidak mengalami kelelahan berlebihan. Penggunaan bahan baku halal dan metode produksi yang sesuai syariat mengacu pada prinsip halal thayyib, sebagaimana ditegaskan oleh (Riya & Dzirkullah, 2021) dalam penelitiannya mengenai pentingnya kehalalan dalam rantai produksi industri rumah tangga. Dengan demikian,

pendekatan produksi TM Berkah tidak hanya mencerminkan efisiensi, tetapi juga menjamin keberkahan serta kesejahteraan seluruh pemangku kepentingan yang terlibat.

Prinsip keadilan dalam pengupahan dan pembagian kerja di TM Berkah menjadi temuan utama yang mencerminkan implementasi nilai-nilai ekonomi Islam. Pembayaran gaji yang dilakukan berdasarkan sistem harian dan per unit produksi, serta adanya bonus dan tunjangan makan, menegaskan upaya pemilik usaha untuk memenuhi prinsip adalah (keadilan) secara menyeluruh. Hal ini juga sejalan dengan studi oleh (Aulia et al., 2021) yang menyatakan bahwa sistem pengupahan berbasis produktivitas dan kebutuhan hidup pekerja adalah bentuk dari keadilan distributif yang ditekankan dalam Islam. Refleksi dari data ini menunjukkan bahwa sistem penggajian yang adil bukan hanya memperhatikan output kerja semata, melainkan juga kebutuhan dan kontribusi pekerja secara holistik. TM Berkah juga memberikan pelatihan keterampilan bagi semua pekerja tanpa membedakan status kepegawaian, yang berarti semua individu diberi kesempatan yang sama untuk berkembang. Menurut penelitian oleh (Mutiara et al., 2024), sistem pelatihan yang adil mampu meningkatkan loyalitas dan kualitas tenaga kerja dalam jangka panjang. Hal ini menunjukkan bahwa keadilan dalam distribusi peran dan kesempatan membawa dampak signifikan terhadap produktivitas usaha.

Prinsip keseimbangan dalam produksi UMKM kue kering, seperti yang dilakukan oleh TM Berkah, menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Islam dalam kegiatan usaha dapat meningkatkan keseimbangan pola produksi secara signifikan. Dengan mengandalkan forecasting permintaan, terutama menjelang hari raya, serta menerima pre-order, TM Berkah mampu menghindari produksi berlebihan dan mencegah pemborosan bahan baku. Hal ini sejalan dengan prinsip efisiensi dan tanggung jawab dalam Islam, yang menekankan pentingnya menghindari israf (pemborosan) dan memastikan penggunaan sumber daya secara optimal. Selain itu, TM Berkah menerapkan konsep zero waste dengan memanfaatkan kembali sisa bahan produksi, seperti remah kue yang digunakan sebagai topping atau campuran adonan baru, yang mencerminkan kepedulian terhadap lingkungan dan keberlanjutan. Dalam hal manajemen tenaga kerja, pembagian waktu kerja dalam dua shift dan pemberian jeda istirahat yang cukup menunjukkan perhatian terhadap kesejahteraan pekerja, sesuai dengan prinsip keadilan dan ihsan dalam Islam. Pekerja juga diperbolehkan mengambil cuti jika ada keperluan mendesak serta mendapatkan hari libur bergilir, yang mencerminkan penghormatan terhadap hak-hak individu dan keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan pribadi. Penerapan prinsip-prinsip ini tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional tetapi juga menciptakan lingkungan kerja yang harmonis dan produktif (Utami, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian, TM Berkah mengalokasikan sebagian keuntungannya untuk program sedekah dan bantuan sosial, seperti pembagian makanan bagi masyarakat sekitar saat bulan Ramadhan, yang mencerminkan prinsip tanggung jawab sosial dan kepedulian terhadap sesama dalam Islam. Dalam proses produksi, meskipun beberapa tahap seperti pencampuran adonan menggunakan mesin, tahap pencetakan dan dekorasi masih dilakukan secara manual untuk menjaga kualitas produk, yang menunjukkan komitmen terhadap keunggulan dan kejujuran dalam bisnis. Inovasi dalam resep dan varian kue terus dilakukan, namun tetap memastikan bahwa semua bahan yang digunakan halal, thayyib, dan mengikuti standar produksi yang sesuai dengan syariat Islam, yang mencerminkan kepatuhan terhadap hukum Islam dan komitmen terhadap kualitas. Penerapan prinsip-prinsip syariah ini tidak hanya meningkatkan kepercayaan konsumen tetapi juga memperkuat loyalitas pelanggan, yang merupakan faktor penting dalam keberhasilan jangka panjang UMKM. Studi oleh (Apriliani & Safar, 2024) menunjukkan bahwa penerapan prinsip-prinsip etika bisnis Islam dapat membangun kepercayaan dan loyalitas pelanggan pada UMKM, yang pada gilirannya meningkatkan keberhasilan bisnis secara keseluruhan. Dengan demikian, integrasi prinsip-prinsip syariah dalam operasional UMKM kue kering seperti TM Berkah tidak hanya memberikan manfaat ekonomi tetapi juga sosial dan spiritual, menciptakan model bisnis yang berkelanjutan dan beretika.

Interpretasi atas temuan ini menunjukkan bahwa penerapan prinsip syariah secara konsekuen memberikan dampak signifikan terhadap efisiensi produksi dan kualitas kerja di TM Berkah. Penataan shift kerja dan pemberian hak cuti serta libur bergilir mencerminkan pemahaman mendalam terhadap keseimbangan antara kehidupan profesional dan pribadi, yang dalam ekonomi Islam dikenal sebagai prinsip rahmatan lil alamin, di mana usaha harus membawa manfaat tidak hanya secara ekonomi tetapi juga spiritual dan sosial. Selain itu, prinsip pembagian keuntungan melalui skema mudharabah antara pemilik modal dan pengelola menjadi bentuk nyata dari keadilan dalam distribusi hasil usaha. Studi dari (Shofiyah & Qadariah, 2022) menunjukkan bahwa model kerja sama berbasis syariah mampu meningkatkan motivasi dan komitmen dalam pengelolaan usaha mikro. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model produksi berbasis syariah yang diterapkan TM Berkah tidak hanya memperkuat daya saing produk di pasar, tetapi juga menciptakan stabilitas sosial dan ekonomi dalam komunitas sekitar.

Jika dibandingkan dengan temuan studi lain, misalnya studi dari (Munthe et al., 2023) yang mengkaji home industry bakso di Tembung, terlihat bahwa pendekatan TM Berkah lebih terstruktur dalam penerapan prinsip syariah, terutama dalam hal keseimbangan produksi dan kesejahteraan tenaga kerja. Simamora menemukan bahwa banyak industri rumahan masih fokus pada aspek kuantitas dan belum sepenuhnya menerapkan prinsip halal thayyib atau manajemen tenaga kerja yang adil. Sebaliknya, TM Berkah telah menerapkan prinsip-prinsip tersebut secara menyeluruh dari hulu hingga hilir produksi, termasuk dalam pemilihan bahan baku dan manajemen limbah. Namun, kekuatan TM Berkah justru menggarisbawahi kelemahan yang masih ditemui dalam sebagian besar UMKM lain yang belum memahami pentingnya penerapan prinsip syariah dalam konteks produksi. Oleh karena itu, model TM Berkah dapat menjadi role model atau best practice bagi UMKM sejenis yang ingin meningkatkan daya saing sekaligus menjaga keberkahan usahanya.

Sebagai rekomendasi, penting bagi UMKM lain untuk mengadopsi pendekatan konseptual yang menekankan pada integrasi prinsip syariah dalam sistem produksi, baik dalam aspek manajemen sumber daya manusia, pengelolaan bahan baku, maupun distribusi keuntungan. Pemerintah dan lembaga keuangan syariah dapat memberikan pelatihan dan pendampingan kepada pelaku UMKM mengenai implementasi sistem produksi halal yang efisien dan adil, serta memberikan insentif kepada usaha yang menerapkan prinsip keberlanjutan dalam produksi. Metode produksi TM Berkah juga menunjukkan bahwa pendekatan zero waste berbasis syariah sangat mungkin diterapkan dalam skala kecil sekalipun, dengan memanfaatkan sisa bahan sebagai bagian dari proses produksi baru. Seperti dijelaskan oleh (Sasongko et al., 2024) dalam jurnalnya, pelatihan dan sistem pembinaan dari otoritas keuangan syariah memiliki peran besar dalam membentuk budaya bisnis yang berbasis etika Islam. Dengan demikian, pola produksi TM Berkah dapat dijadikan acuan untuk pengembangan kebijakan sektor UMKM, baik dalam konteks regulasi maupun pembiayaan syariah yang inklusif dan berkelanjutan.

6. Conclusion

Kesimpulan dari studi ini menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai ekonomi Islam secara konsisten dalam praktik produksi memberikan kontribusi nyata terhadap efisiensi, keberkahan, dan kesejahteraan kolektif dalam konteks usaha mikro. Temuan penting dari penelitian ini mencakup bagaimana prinsip al-tawazun mampu mendorong keseimbangan antara jumlah produksi dan permintaan konsumen, terutama melalui sistem pre-order yang diterapkan oleh TM Berkah. Pendekatan tersebut tidak hanya mencegah pemborosan, tetapi juga memperkuat tanggung jawab ekologis dari pelaku UMKM terhadap kelestarian bahan baku dan lingkungan sekitar. Selain itu, penerapan prinsip masalah dan halal thayyib dalam pengelolaan tenaga kerja dan penggunaan bahan baku menunjukkan bahwa aspek spiritual dan etika diprioritaskan dalam proses bisnis. Penerapan sistem kerja yang memperhatikan waktu istirahat serta upaya menjaga keseimbangan kerja dan kehidupan pribadi

mencerminkan pendekatan holistik dalam manajemen produksi. Hal tersebut tidak hanya berdampak pada peningkatan produktivitas, tetapi juga mendukung keberlangsungan usaha dalam jangka panjang. Dengan kata lain, penelitian ini membuktikan bahwa penerapan prinsip syariah tidak sebatas pada aspek ritual, tetapi menjadi kerangka kerja menyeluruh dalam membentuk sistem produksi yang adil dan berkeadaban. Seluruh temuan ini menunjukkan keterkaitan yang erat antara nilai-nilai Islam dan efektivitas ekonomi mikro, serta menjawab pertanyaan utama penelitian mengenai bagaimana prinsip syariah dapat berfungsi sebagai pedoman strategis dalam mengelola UMKM berbasis etika dan keseimbangan.

Dari sisi kontribusi konseptual, studi ini memperluas pemahaman mengenai penerapan prinsip ekonomi Islam dalam konteks produksi UMKM dengan pendekatan yang praktis dan berbasis studi kasus. Salah satu sumbangsih penting penelitian ini adalah penjelasan rinci mengenai integrasi antara prinsip-prinsip syariah dan praktik manajerial harian dalam produksi, seperti penggajian berbasis produktivitas dan pembagian kerja yang adil. Penelitian ini juga memperlihatkan bahwa prinsip adil tidak hanya dapat diwujudkan dalam sistem upah, tetapi juga dalam pemberian pelatihan yang merata dan kesempatan yang setara untuk pengembangan keterampilan. Hal ini menunjukkan bahwa keadilan distributif dalam ekonomi Islam dapat diterapkan secara nyata dan menguntungkan dalam praktik usaha mikro. Selain itu penerapan prinsip keseimbangan dalam produksi juga tercermin dari upaya menghindari pemborosan bahan baku melalui sistem forecasting, pre-order, dan zero waste yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islam. Penelitian membuktikan bahwa pelaku UMKM menjaga keseimbangan antara efisiensi produksi dan kesejahteraan tenaga kerja dengan menerapkan sistem kerja bergilir, memberikan waktu istirahat yang cukup, serta menghormati hak-hak individu. Integrasi prinsip-prinsip syariah dalam seluruh aspek operasional menciptakan keseimbangan antara kualitas produk, kepatuhan terhadap nilai Islam, dan keberlanjutan usaha, sehingga memperkuat kepercayaan dan loyalitas pelanggan. Kajian ini juga memperlihatkan bahwa integrasi prinsip syariah ke dalam produksi bukan sekadar upaya moral, tetapi juga mampu menjadi strategi diferensiasi dalam meningkatkan daya saing produk UMKM di pasar. Kontribusi ini diharapkan dapat menjadi fondasi teoritis bagi penelitian-penelitian selanjutnya dalam memperluas cakupan implementasi prinsip syariah pada sektor ekonomi lainnya.

Namun demikian, penelitian ini memiliki sejumlah keterbatasan yang perlu dicermati dan ditindaklanjuti oleh studi-studi mendatang agar hasil yang diperoleh menjadi lebih komprehensif dan generalisabel. Salah satu kelemahan utama terletak pada fokus studi yang hanya mengamati satu unit UMKM, yaitu TM Berkah, sehingga ruang lingkup analisis menjadi terbatas pada pengalaman spesifik yang mungkin tidak sepenuhnya merepresentasikan kondisi UMKM kue kering secara umum di Indonesia. Selain itu, pendekatan kualitatif yang digunakan, meskipun mendalam, memiliki keterbatasan dalam hal kuantifikasi dampak prinsip syariah terhadap kinerja produksi secara statistik. Penelitian ini juga belum mengelaborasi secara rinci dinamika eksternal seperti pengaruh pasar, regulasi pemerintah, serta tantangan digitalisasi yang mungkin memengaruhi efektivitas implementasi prinsip syariah dalam konteks produksi. Aspek lain yang belum banyak dikaji adalah sejauh mana pemahaman pelaku usaha terhadap prinsip syariah berasal dari pendidikan formal, pengalaman religius, atau sosialisasi komunitas, yang semuanya dapat mempengaruhi tingkat konsistensi penerapan nilai-nilai Islam dalam produksi. Untuk itu, studi lanjutan disarankan untuk menggabungkan pendekatan kuantitatif guna mengukur dampak prinsip syariah terhadap efisiensi, profitabilitas, dan kesejahteraan pekerja secara statistik, serta memperluas cakupan responden dan wilayah penelitian. Dengan begitu, pemahaman terhadap hubungan antara prinsip syariah dan produksi UMKM dapat semakin utuh dan menjadi dasar bagi kebijakan ekonomi syariah yang lebih tepat guna dan berdampak luas di masa depan.

References

- Anggraini, D., & Salsabila, Z. (2023). Konsep Produksi Dalam Ekonomi Islam. *Ekonomi Bisnis Manajemen Dan Akuntansi*, 4(1).
- Aulia, F. W., Aprialinita, D., Putra, S. E., & Putri, A. M. (2021). Analisis Lingkungan Internal dan Eksternal dalam Menghadapi Kompetitor di Masa Pandemi pada Perusahaan Indofood. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2).
- Awa, A., Safari, A., & Riyanti, A. (2024). Peran Digital Marketing pada UMKM dengan Prinsip-prinsip Syariah. *Manajemen Dan Pariwisata*, 3(2), 249–273. <https://doi.org/10.32659/jmp.v3i2.378>
- Choerunnisa, A., Hana, U. A. & Sa'idaturrohman, N. (2024). Analisis Produksi dalam Sistem Ekonomi Islam: Prinsip, Praktik, dan Implikasinya terhadap Kesejahteraan Umat. *Al-Musthofa: Journal of Sharia Economics*, 7(1), 32–50. <https://doi.org/10.58518/al-musthofa.v7i1.2757>
- Fata, Z., Tinggi, S., Islam, A., & Ulum Banyuanyar, D. (2024). ANALISIS ETIKA PRODUKSI ISLAMI: TINJAUAN PRINSIP-PRINSIP DAN PRAKTIK PRODUKSI BERDASARKAN NILAI-NILAI ISLAMI. In *Jurnal ISECO Article Info* (Vol. 2, Issue 2). <https://jurnal.iseco.ac.id/index.php/xxxx>
- Jalil, A., & Khairunnisa, A. (2023). PRODUKSI DALAM EKONOMI ISLAM. *Al-Mizan: Jurnal Ekonomi Syariah*, 6(1). www.ejournal.an-nadwah.ac.id
- Jamaluddin, Ifna, N., & Enre, A. (2022). IMPLEMENTASI PRINSIP-PRINSIP EKONOMI SYARIAH DALAM AKTIVITAS PRODUKSI. *El Fata: Journal of Sharia Economic and Islamic Education*, 1(12). <http://jurnal.ucm-si.ac.id/index.php/el-fata>
- Lestari, N., & Setianingsih, S. (2020). ANALISIS PRODUKSI DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Terhadap Produsen Genteng di Muktisari, Kebumen, Jawa Tengah). *Labatila: Jurnal Ilmu Ekonomi Islam*, 3(2). <https://doi.org/10.33507/lab.v4i01>
- Munthe, Y., Ritonga, D., & Amelia, R. (2023). Analisis Proses Produksi Dalam Perspektif Islam (Studi Kasus Home Industry Bakso Di Tembung). *Digital Bisnis: Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen Dan E-Commerce*, 2, 127–136. <https://doi.org/10.30640/digital.v2i3.1299>
- Mutiara, M., Marzuki, S. N., & Amir, M. F. (2024). Implementasi Etika Bisnis Islam Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Sibulue. *AL-Muqayyad*, 7(1), 73–83. <https://doi.org/10.46963/jam.v7i1.1896>
- Nurwakhidah, A. (2023). Analisis Prinsip dan Faktor Produksi dalam Ekonomi Islam pada “Muza Konveksi” di Kecamatan Sumberpucung, Kabupaten Malang Mamlu’atul Munawaroh. *Alkasb: Journal of Islamic Economics*, 2(1), 35–45. <https://jurnal.instika.ac.id/index.php/alkasb>
- Putri, C. P., & Hasibuan, Y. M. (2023). Produksi dalam Pandangan Islam (Studi Kasus: UMKM Keripik Pisang Mas Kiki). *MAMEN: Jurnal Manajemen*, 2(3), 320–326. <https://doi.org/10.55123/mamen.v2i3.2041>
- Riya, J., & Dzikrullah, D. (2021). Identifikasi Halal Food Pada Proses Produksi Menggunakan Analisis SWOT (Metode Multicase Studi) Identification of Halal Food in the Production Process Using SWOT Analysis (Multicase Study Method). *Jurnal Ekonomi Syariah Dan Binsin*, 4. <http://ejournal.unma.ac.id/index.php/maro>
- Sasongko, D. F., Budianto, E. W. H., Arkaan, D. U., & Herawati, A. (2024). INTERNALISASI NILAI MODERASI BERAGAMA DALAM SISTEM EKONOMI SYARIAH PADA UMKM HALAL MELALUI PRODUK PEMBIAYAAN SYARIAH. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(4). <https://doi.org/10.31604/jpm.v7i4.1303-1320>
- Shofiyah, R., & Qadariah, L. (2022). PEMAKNAAN SERTIFIKASI HALAL BAGI PELAKU UMKM SEKTOR PANGAN YANG TELAH BERSERTIFIKAT HALAL DI KABUPATEN BANGKALAN THE MEANING OF HALAL CERTIFICATION FOR FOOD SECTOR UMKM ACTORS WHO HAVE BEEN CERTIFIED HALAL IN BANGKALAN REGENCY. *Jurnal Ekonomi Syariah Dan Binsin*, 5(2). <https://doi.org/10.31949/maro.v5i2.3595>

Utami, P. (2020). PRINSIP PRODUKSI BOLU PADA USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) DWI PUTRA PALEMBANG PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM. *Adi Islamic Economic*, 1(1).